

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan menegakkan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dengan menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi. Akuntan bukan hanya sekedar ahli tetapi harus dapat melaksanakan pekerjaan profesinya dengan hati-hati atau *due professional care* dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, karena profesionalisme menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Akuntan yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dipercaya oleh para pemakai jasa. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada akuntan publik, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif berkurang. Penggunaan kemahiran dengan cermat dan seksama merupakan pertimbangan dalam penetapan lingkup, pemilihan metodologi, dan dalam pengujian dan prosedur untuk mengaudit. Para profesional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugasnya dan mereka juga ingin lebih menaati norma-norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (Copur dalam Sri Trisnaningsih, 2003).

Sikap profesionalisme auditor independen terwujud dalam kompetensi, independensi dan integritasnya. Independensi auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya atas jasa yang diberikan. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya (Fifi Anggraini, 2003).

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya untuk menjadi auditor yang profesional dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi profesionalisme sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001). Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan sikap profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan dan etika auditor.

Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi profesionalisme seiring dengan terjadinya perubahan pada kepatuhan terhadap etika profesi dan pengaruh tingkat hirarki jabatan. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dan adanya

kompleksitas tugas dan pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Gilligan (1982) menyatakan pengaruh gender terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

Perbedaan jenis kelamin sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (Laksmi dan Indrianto, 1999). Namun pada sebagian besar organisasi perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan (*opportunity*) dan kekuasaan (*power*). Pembentukan perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal misalnya melalui sosialisasi, budaya yang berlaku serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Adanya diskriminasi dalam pekerjaan dapat menurunkan kinerja serta prospek karier wanita yang disebabkan karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja yang dapat mendukung karier mereka. Sehingga dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah gender berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku profesional (Agoes 2004). Tanpa etika profesi, akuntan publik tidak akan ada karena guna akuntansi adalah penyedia informasi untuk profesi pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengukur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003).

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

Selain etika profesi, hirarki jabatan juga mempengaruhi profesionalisme. Menurut Jusuf (2001) hirarki jabatan dalam suatu organisasi akuntan publik yaitu: partner, manager, supervisor, senior in charge auditor dan asisten. Tingkatan hirarki jabatan yang banyak dijumpai dalam KAP di Indonesia, mengacu pada Simamora (2002) yaitu: partner, manager, senior auditor dan junior auditor. Partner disebut juga sebagai rekan yang bertanggungjawab penuh terhadap semua operasional dalam kantor-kantor tersebut. Sehingga dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah hirarki jabatan mempengaruhi profesionalisme auditor.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menguji apakah secara empiris gender, etika profesi dan hirarki jabatan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Dalam penelitian ini, penulis memilih Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap profesionalisme auditor ?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap profesionalisme auditor?
3. Apakah hirarki jabatan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh gender terhadap profesionalisme auditor.
2. Pengaruh etika profesi terhadap profesionalisme auditor.
3. Pengaruh hirarki jabatan terhadap profesionalisme auditor.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, etika profesi dan hirarki jabatan.
2. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya dalam profesionalisme auditor.
3. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Dalam pembahasannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka yang memaparkan dasar-dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini berisi pengertian mengenai pengertian gender, etika profesi dan hirarki jabatan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi tentang kerangka operasional penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional & pengukuran variabel, serta metode analisi data yang digunakan.

Bab IV adalah analisi data dan pembahasannya. Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian yang merupakan inti dari penelitian ini. Secara garis besar, bab ini memberikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

Bab V adalah bab penutup yang berisi hasil akhir penelitian. Yang terdiri dari simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.